

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah praktik Murabahah yang ditujukan untuk sektor mikro di Bank Syariah. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Syariah Mandiri-Asia Afrika Bandung karena terdapat Warung Mikro Bank Syariah Mandiri yang ditujukan untuk pembiayaan mikro. Sehingga peneliti dapat mengobservasi konsep murabahah yang dipraktikkan di Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Syariah Mandiri-Asia Afrika Bandung, serta membandingkan antara konsep murabahah dengan praktik yang diterapkan khususnya di bagian keuangan mikro, apakah penerapannya sudah sesuai dengan prinsip syariah. Serta untuk mengetahui dan memahami implementasi pembiayaan Murabahah yang ditujukan untuk membantu sektor keuangan mikro.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data yang membantu ilmuwan dalam mengalokasikan sumber daya penelitian yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting (Moh. Nazir, 2005:84). Desain penelitian, dalam pengertian yang lebih sempit hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantu memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik (I. Djumhur, 1985). Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti berupaya mencari pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam. Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembiayaan Murabahah yang ada pada bagian keuangan mikro di Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Syariah Mandiri-Asia Afrika Bandung serta membandingkan antara konsep murabahah dengan praktik yang diterapkan khususnya di bagian keuangan mikro sehingga dapat ditemukan penyimpangan yang terjadi dalam. Serta untuk mengetahui dan memahami implementasi Murabahah yang ditujukan untuk membantu sektor keuangan mikro.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dan diproses oleh suatu sistem informasi (Romney, 2009:27). Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong, 2010: 157) ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Lexy J. Moleong, 2002:112).

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini adalah dokumen atau kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2007:218) mendefinisikannya sebagai berikut:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi

informan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Individu-individu yang akan menjadi informan dalam penelitian ini terdiri atas Pegawai Bagian Pembiayaan Mikro, Nasabah Pembiayaan Mikro serta Praktisi Ekonomi Islam.

Pemilihan para informan dilakukan secara sengaja, berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh Bungin (2003:54) bahwa informan merupakan individu yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian. Mereka tidak hanya sekedar tahu dan dapat memberikan informasi, tetapi telah menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dimana menurut Sugiyono (2009: 1);

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Dalam rangka pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yakni:

1. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong (1991:135) adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk maksud tertentu. Pada metode ini, peneliti dan responden

berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada yakni wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu” (Lexy J.Moleong, 2010:189). Sedangkan penelaahan dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek dan masalah penelitian. Dalam melakukan wawancara terbuka dengan informan, penulis membatasi waktu selama 1 jam, sampai data yang ditemukan sudah jenuh.

Individu-individu yangn menjadi partisipan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Cabang, Pegawai Bagian Pembiayaan Mikro, Nasabah Pembiayaan Mikro di Warung Mikro Bank Syariah Mandiri, dan Praktisi Ekonomi Syariah.

Tabel 3.1
DASAR PEMILIHAN PARTISIPAN PENELITIAN

No	Partisipan	Instansi	Dasar Pemilihan
1	Kepala Cabang	PT. Bank Syariah Mandiri	Pernah menangani pembiayaan mikro hampir 3 tahun
2	Asisten Analis Mikro	PT. Bank Syariah Mandiri	Menjadi Asisten Analis Mikro selama 6 bulan dan selalu berinteraksi dengan Nasabah Pembiayaan Mikro
3	<i>Account Officer</i>	PT. Bank Syariah Mandiri	Pernah menangani pembiayaan mikro selama hampir 1 tahun dan menangani surat-surat yang dalam akad murabahah untuk pembiayaan mikro
4	Kepala Warung Mikro	PT. Bank Syariah Mandiri	Telah menjadi Kepala Warung Mikro selama 2 tahun dan banyak berinteraksi dengan Nasabah

			Pembiayaan Mikro serta memutuskan pencairan pembiayaan mikro
5	Nasabah Pembiayaan Mikro	Pengusaha Konveksi/Bordir	Telah menjadi Nasabah Pembiayaan Mikro selama 3 tahun dan mengajukan 2 kali pembiayaan mikro untuk usaha warung makan dan usaha konveksi
6	Pengajar Ekonomi Syariah	LPES Salman ITB	Aktif sebagai pembicara di LPES Salman ITB dan melakukan penelitian di bidang ekonomi syariah

Adapun Profil Partisipan Penelitian yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
PROFIL PARTISIPAN PENELITIAN

No	Partisipan	Umur	Jenis Kelamin
1	Kepala Cabang	40 tahun	Laki-Laki
2	Asisten Analis Mikro	29 tahun	Laki-Laki
3	<i>Account Officer</i>	30 tahun	Laki-Laki
4	Kepala Warung Mikro	54 tahun	Laki-Laki
5	Nasabah Pembiayaan Mikro	27 tahun	Laki-Laki
6	Pengajar Ekonomi Syariah	50 tahun	Laki-Laki

2. Studi Kepustakaan

Menurut Poerwandari (2005:70) Studi pustaka digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagai landasan teori yang menjadi dasar bagi penelitian serta berguna untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dari buku-buku, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Studi pustaka ini dapat memberikan kerangka kerja yang

memberikan argumentasi tentang kepentingan studi yang sedang dilakukan, juga membandingkan upaya-upaya pembandingan hasil penelitian dengan temuan-temuan lainnya.

Data yang akan digunakan dalam studi pustaka ini berupa buku-buku yang membahas tentang pembiayaan murabahah secara teoritis dan SOP tentang pembiayaan murabahah untuk keuangan mikro sehingga dapat dilakukan pembandingan antara hasil penelitian di lapangan dengan konsep murabahah yang ada, selain itu untuk memberikan argumentasi tentang permasalahan yang muncul dalam penelitian sehingga bisa dijadikan landasan teori untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan artikel dan jurnal yang berkaitan dengan konsep pembiayaan murabahah. Artikel dan jurnal ini digunakan untuk mengetahui pendapat para praktisi tentang bagaimana praktik murabahah yang sesuai dengan ilmu fiqh muamalah ekonomi. Penggunaan artikel dan jurnal ini berguna untuk memperkuat jawaban mengenai solusi dalam menghilangkan penyimpangan dalam pembiayaan murabahah, juga untuk memperkuat hasil wawancara yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai *instrument* juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu, dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat *holistic* (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono,2010:223) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data tentang konsep dan implementasi *murabahah* untuk keuangan mikro yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri dan mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam implementasi *Murabahah* untuk keuangan mikro serta informasi tentang bagaimana solusi untuk menghilangkan penyimpangan dalam *Murabahah*. Pedoman wawancara disusun

dalam bentuk rangkaian pertanyaan terhadap masing-masing responden secara terpisah.

2. Catatan Lapangan

Di samping menggunakan instrument di atas, mengumpulkan data lain yang berkembang selama penelitian maka peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan lengkap dan sebenarnya dari catatan sehari-hari yang disusun saat peneliti "sampai di rumah" (Lexy J. Moleong, 2010: 208). Catatan ini berfungsi sebagai perantara mengenai apa yang dilihat, didengar dan diraba. Dalam catatan lapangan ini, peneliti melakukan pencatatan atas pokok-pokok hasil pengamatannya di lapangan seperti perkataan, ekspresi, maupun tingkah laku para karyawan Bank khususnya bagian pembiayaan mikro yang menangani produk murabahah, nasabah pembiayaan mikro khususnya yang memanfaatkan produk Murabahah, maupun hasil penelaahan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan konsep murabahah serta implementasi pembiayaan murabahah buku/nota/catatan pribadi yang ditulis dalam bentuk kata-kata kuncinya saja atau pun pernyataan lengkap.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton (1980:268) dalam Lexy J. Moleong (2010:280), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Robert Bogdan dan Taylor

(1975:79) dalam Lexy J. Moleong (2010:280) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.”

Sehingga menurut Lexy J. Meoleong (2010:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Lapangan Model *Miles and Huberman*. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data displays*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi artinya merangkum. Memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap *data reduction* dalam penelitian ini, data dari *interview transcripts*, *field notes*, *observations* dll diseleksi dan diorganisir melalui *coding* / tulisan ringkas. transkrip hasil *interview* dapat dianalisis dan *key points* dapat ditandai untuk memudahkan *coding* dan pengklafikasian.

Mereduksi data-data yang didapat dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara, catatan tertulis, juga hasil angket terbuka. Setelah itu, peneliti akan memberikan kode pada setiap data atau informasi yang diperoleh. Adapun pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a KPM : digunakan untuk data-data atau informasi yang berkenaan dengan konsep pembiayaan murabahah yang sesuai dengan fiqh muamalah ekonomi.
- b IPM : digunakan untuk data-data atau implementasi yang berkenaan dengan implementasi pembiayaan murabahah untuk keuangan mikro secara riil di lapangan.

2. *Data Display*

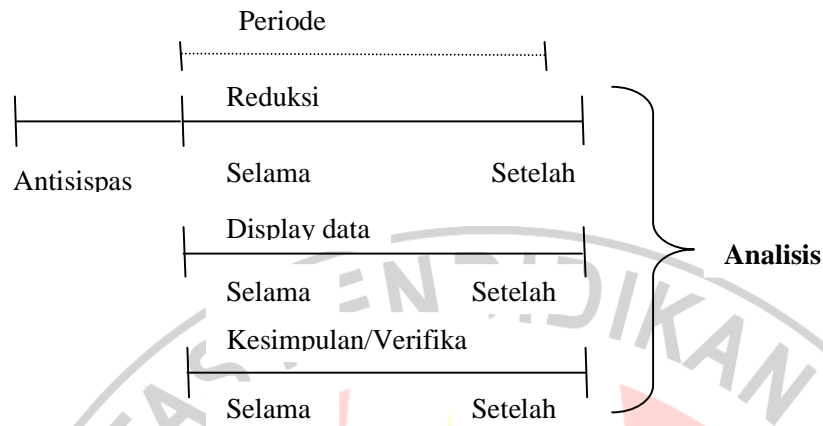
Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,2010:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang sudah ada apabila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Flow Model*)

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Peneliti melakukan seleksi data, dengan cara menyusun kembali hasil wawancara.
- 2) Hasil wawancara dicek terlebih dahulu kebenaran datanya dengan cara mengkonfirmasi/memperlihatkan kembali hasil wawancara kepada partisipan penelitian. Apabila ada perubahan, baik berupa pengurangan atau penambahan informasi, maka peneliti dan subjek penelitian memberikan paraf dan tanggal pengeditan pada hasil wawancara tersebut.
- 3) Jika penyusunan hasil wawancara tidak ada perubahan setelah diperlihatkan kembali pada subyek penelitian, maka hanya subyek penelitian saja yang memberikan paraf sebagai bukti kebenaran.
- 4) Setelah itu, peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara melakukan pengkodean pada setiap informasi yang diperoleh.

5) Setelah memberikan pengkodean, peneliti akan melakukan kategorisasi data hasil penelitian dalam dua kategori yakni “Konsep Murabahah”, dan “Implementasi Murabahah. Jika informasi yang didapat mengenai Konsep Murabahah maka peneliti akan memasukkannya ke dalam Kolom “Konsep Murabahah”, jika berhubungan dengan praktik murabahah di bagian keuangan mikro maka peneliti akan memasukkannya kedalam kolom “Implementasi Murabahah”, Berikut adalah contoh kategorisasi:

Tabel 3.3
Kategorisasi

Konsep Murabahah	Implementasi Murabahah
1. Hasil wawancara dengan Pegawai Bagian Keuangan Mikro dan Pegawai terkait yang paham dengan Pembiayaan Murabahah	1. Hasil wawancara dengan Nasabah Pembiayaan Mikro khususnya Pembiayaan Murabahah
2. SOP Pembiayaan Murabahah	2. Hasil wawancara dengan Pegawai Bagian Keuangan Mikro dan Pegawai terkait yang paham dengan Pembiayaan Murabahah

6) Setelah semua data masuk dalam masing-masing kategori, kemudian peneliti akan mencoba mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori dua. Jika terdapat kaitannya, maka peneliti akan membuat kategori baru.

- 7) Kemudian peneliti akan melakukan penafsiran data terhadap semua data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri dan dengan dilandaskan pada teori-teori yang mendukung.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010:324), untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Lexy J. Moleong, 2010: 330).

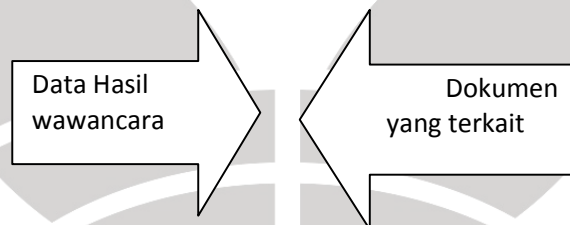
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber menurut Michael Quinn Patton (1987) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2010: 330) berarti ‘membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif’.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat menggunakan teknik ini ialah sebagai berikut:

1. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti akan mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan partisipan pihak PT. Bank Syariah Mandiri-KCP Asia Afrika Bandung

2. Peneliti akan mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan pihak nasabah pembiayaan mikro PT. Bank Syariah Mandiri-KCP Asia Afrika Bandung
3. Peneliti mensortir data yang di anggap penting dari hasil wawancara dengan pihak tokoh ekonomi syariah mengenai dasar hukum Murabahah yang sesuai dengan Islam.
4. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari ketiga sumber wawancara tadi
5. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen-dokumen ataupun artikel-artikel yang berkaitan.

Berikut ini adalah gambaran dari teknik triangulasi dengan sumber yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Sumber

6. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara hasil wawancara dan isi dokumen yang berkaitan satu sama lainnya.
7. Apabila ternyata antara catatan harian wawancara dan isi dokumen yang terkait tidak relevan, maka peneliti akan mengkonfirmasi perbedaan itu

kepada informan/subjek penelitian yang bersangkutan. Pengkonfirmasi informasi tersebut dilakukan dengan mengadakan pertemuan kembali dengan informan dan memperlihatkan kutipan hasil wawancara yang telah peneliti catat, dengan tujuan untuk mendapatkan koreksi dari informan apabila terdapat kesalahan pemahaman peneliti terhadap hasil wawancara tersebut atau untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang dapat lebih memperjelas informasi/hasil wawancara sebelumnya, serta untuk mengkaji kembali dokumen-dokumen yang berkaitan.

8. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan, dan kepastiannya (baik dengan teori maupun dengan hasil konfirmasi), maka peneliti akan mendeskripsikan atau menginterpretasikan data tersebut dengan kata-kata peneliti sendiri yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah laporan.